

# THE UTILIZATION OF VIDEO LEARNING TO INCREASE DEMOCRATIC ATTITUDE AND UNDERSTANDING THE MATTER <sup>1</sup>

By

**Azizah Apriyani<sup>2</sup>, Sudjarwo<sup>3</sup>, Pujiati<sup>4</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145

Telp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624

HP 082281209594

The purpose of research which is to describe the use of video learning to increase democratic attitude and understanding the material in class ix public junior high schools 19 Bandar Lampung. Research is research the act of a class action. The subject of study were students in the class IX public junior high schools 19 Bandar Lampung which totaled 32 students. The research results show that (1) the utilization of learning video can improve democratic attitude students. This is proven with an increase in from the cycle of to the cycle. Nevertheless, there are still five students who still have the attitude the category of democratic students were quite good and (2) the utilization of learning video can improve understanding matter students .This is proven with an increase in from the cycle to cycle .So that in cycle third has reached indicators that has been set, namely >75 % .

**Key Words:** understanding matter , the democratic , video learning

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2017

<sup>2</sup> **Azizah Apriyani.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [azizah.apriyani@yahoo.com](mailto:azizah.apriyani@yahoo.com)

<sup>3</sup> **Sudjarwo.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [sudjarwo@gmail.com](mailto:sudjarwo@gmail.com)

<sup>4</sup> **Pujiati.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [pujiati.unila@gmail.com](mailto:pujiati.unila@gmail.com).

# PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS DAN PEMAHAMAN MATERI<sup>1</sup>

Oleh

**Azizah Apriyani<sup>2</sup>, Sudjarwo<sup>3</sup>, Pujiati<sup>4</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721) 704624 Fax (0721) 704624

HP 082281209594

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan video pembelajaran untuk meningkatkan sikap demokratis dan pemahaman materi di kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa di Kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Bandar Lampung yang berjumlah 32 siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan sikap demokratis siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus ke siklus. Meskipun demikian, masih ada lima siswa yang masih mempunyai sikap demokratis siswa kategori cukup baik dan (2) pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus ke siklus. Sehingga pada siklus ketiga telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 75\%$ .

**Kata kunci:** pemahaman materi, sikap demokratis, video pembelajaran

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2017

<sup>2</sup> **Azizah Apriyani**. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [azizah.apriyani@yahoo.com](mailto:azizah.apriyani@yahoo.com)

<sup>3</sup> **Sudjarwo**. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [sudjarwo@gmail.com](mailto:sudjarwo@gmail.com)

<sup>4</sup> **Pujiati**. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [pujiati.unila@gmail.com](mailto:pujiati.unila@gmail.com).

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kecenderungan pada ranah afektif, karena tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan juga berupaya untuk membina dan mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang memiliki keterampilan sosial serta kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menurut Trianto (2010: 176), yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP dan MTs, menurut Zubaedi (2011: 289), yakni:

- 1) mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan),
- 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial,
- 3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa),
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetensi, dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik

dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.

Melalui mata pelajaran IPS Terpadu ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai ranah kognitif saja melainkan juga ranah afektif. Ranah afektif berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu menjadi insan yang beretika, bermoral, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat, sehingga ranah afektif berkaitan dengan sikap demokratis siswa.

Namun realitas yang terjadi di sekolah terutama di SMP Negeri 19 Bandar Lampung terutama pada mata pelajaran IPS belum dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Pembelajaran IPS belum efektif untuk mengantarkan siswa agar memiliki sikap demokratis yang baik, mata pelajaran IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting, yang merupakan mata pelajaran hapalan, cerita-cerita masa lalu dan hanya berupa konsep-konsep semata, terlebih dalam penyampaian oleh pendidik juga tidak menarik dan tidak memberikan stimulus yang dapat memancing peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, bersikap demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga peserta didik tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang kurang pemahamannya akan konsep demokrasi dan juga mengabaikan kewajiban profesi yang harus selalu menyesuaikan diri dan kemampuannya seiring dengan perkembangan Iptek. Terhadap pemakaian metode mengajar misalnya, masih banyak guru yang dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya selalu monoton, atau

tidak terfokus pada aspek/domain yang menjadi tujuan pembelajaran dikarenakan selalu menggunakan cara-cara konvensional dan tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran sesuatu dengan bidang studinya.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media video pembelajaran adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Hamalik dan Sudirman, (1989: 16) menyatakan media pembelajaran berfungsi yaitu: (1) menyiarkan informasi penting; (2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; (3) menambah pengayaan dalam belajar; (4) menunjukkan hubungan-hubungan antar konsep; (5) menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditujukan guru; (6) membantu belajar perorangan; (7) mendekatkan hal-hal yang ada diluar kelas ke dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul: pemanfaatan video pembelajaran untuk meningkatkan sikap demokratis dan pemahaman materi pada mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung? (2) apakah pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata

pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan (2) untuk mengetahui pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru serta interaksi antara guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan *class room action research* ialah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama (Arikunto, 2007: 3).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX<sup>B</sup> SMP N 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari 32 siswa, dengan jumlah anak laki-laki 14 siswa dan anak perempuan 18 siswa. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pada kelas ini merupakan kelas mempunyai sikap demokratis dan pemahaman materi yang masih rendah.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat siklus dan terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan

dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) *planing*, (b) *acting*, (c) *observasing*, dan (d) *reflecting*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Hasil observasi sikap demokratis siswa menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai sikap demokratis dalam kategori belum baik sebanyak 17 siswa atau 53,13% dari 32 siswa, siswa yang mempunyai sikap demokratis dalam kategori cukup baik sebanyak 15 siswa atau 46,88% dari 32. Sedangkan untuk kategori sikap demokratis baik dan sangat baik belum ada baik pada siklus I pertemuan pertama ini.

Hasil observasi sikap demokratis siswa untuk setiap indikator menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa indikator (1) pemahaman dan sikap sadar hidup bersama dalam keberagaman memperoleh skor 47 atau 36,72% dalam kategori belum baik, (2) sikap/ prilaku jujur didasarkan pada pikiran yang sehat memperoleh skor 59 atau 46,09% dalam kategori cukup baik, (3) sikap kerjasama dalam kelompok memperoleh skor 61 atau 47,66% dalam kategori cukup baik, (4) bersikap dengan kedewasaan memperoleh skor 48 atau 37,50% dalam kategori belum baik, dan (5) tercermin sikap didasarkan keluhuran akhlak memperoleh skor 59 atau 46,09 dalam kategori cukup baik.

Dari lima indikator sikap demokratis siswa diperoleh hasil 2 indikator dalam kategori belum baik yaitu indikator pemahaman dan sikap sadar hidup bersama dalam keberagaman dan bersikap dengan kedewasaan. Sedangkan 3 indikator sikap demokratis siswa diperoleh hasil dalam kategori cukup baik, yaitu sikap/ prilaku jujur didasarkan pada pikiran yang sehat, sikap kerjasama dalam kelompok, dan tercermin sikap didasarkan keluhuran akhlak. Sehingga pada siklus pertama pertemuan pertama masih jauh dari keberhasilan untuk mencapai indikator keberhasilan meningkatkan sikap demokratis siswa. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Hasil observasi sikap demokratis siswa menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai sikap demokratis dalam kategori belum baik sebanyak 5 siswa atau 15,63% dari 32 siswa, siswa yang mempunyai sikap demokratis dalam kategori cukup baik sebanyak 20 siswa atau 62,50% dari 32. Sedangkan untuk kategori sikap demokratis baik sebanyak 5 siswa atau 15,63% dari 32 siswa dan untuk kategori sikap demokratis sangat sebanyak 2 siswa atau 6,25% dari 32 siswa.

Hasil observasi sikap demokratis siswa untuk setiap indikator menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa indikator (1) pemahaman dan sikap sadar hidup bersama dalam keberagaman memperoleh skor 59 atau 46,09% dalam kategori cukup

baik, (2) sikap/ perilaku jujur didasarkan pada pikiran yang sehat memperoleh skor 72 atau 56,25% dalam kategori cukup baik, (3) sikap kerjasama dalam kelompok memperoleh skor 74 atau 57,81% dalam kategori cukup baik, (4) bersikap dengan kedewasaan memperoleh skor 66 atau 51,56% dalam kategori cukup baik, dan (5) tercermin sikap didasarkan keluhuran akhlak memperoleh skor 71 atau 55,47% dalam kategori cukup baik.

### **Siklus II**

Hasil observasi sikap demokratis siswa menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai sikap demokratis yang memperoleh kategori belum baik sebanyak 1 siswa atau 3,13% dari 32, siswa yang mempunyai sikap demokratis dalam kategori cukup baik sebanyak 16 siswa atau 50,00% dari 32. Sedangkan untuk kategori sikap demokratis baik sebanyak 13 siswa atau 40,63% dari 32 dan sangat baik sebanyak 2 siswa atau 6,25% dari 32.

Hasil observasi sikap demokratis siswa untuk setiap indikator menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa indikator (1) pemahaman dan sikap sadar hidup bersama dalam keberagaman memperoleh skor 72 atau 56,25% dalam kategori cukup baik, (2) sikap/ perilaku jujur didasarkan pada pikiran yang sehat memperoleh skor 90 atau 70,31% dalam kategori cukup baik, (3) sikap kerjasama dalam kelompok memperoleh skor 95 atau 74,22% dalam kategori cukup baik, (4)

bersikap dengan kedewasaan memperoleh skor 93 atau 72,66% dalam kategori cukup baik, dan (5) tercermin sikap didasarkan keluhuran akhlak memperoleh skor 81 atau 63,28% dalam kategori cukup baik. Dari lima indikator sikap demokratis siswa secara keseluruhan dalam kategori cukup baik dan baik.

Hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 43,75% dari 32 siswa sedangkan siswa yang tuntas atau memenuhi KKM  $\geq 73$  sebanyak 18 siswa atau 56,25% dari 32 siswa. Rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 71,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah mulai banyak siswa yang tuntas atau memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan video pembelajaran. Meskipun demikian, masih perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan memperbaiki kekurangan pada siklus II.

### **Siklus III**

Hasil observasi sikap demokratis siswa menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai sikap demokratis tidak ada siswa yang memperoleh kategori belum baik, siswa yang mempunyai sikap demokratis dalam kategori cukup baik sebanyak 6 siswa atau 18,75% dari 32. Sedangkan untuk kategori sikap demokratis baik sebanyak 19 siswa atau 59,38% dari 32 dan sangat baik sebanyak 7 siswa atau 59,38% dari 32.

Hasil observasi sikap demokratis siswa untuk setiap indikator menggunakan video

pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa indikator (1) pemahaman dan sikap sadar hidup bersama dalam keberagaman memperoleh skor 89 atau 69,53% dalam kategori baik, (2) sikap/ perilaku jujur didasarkan pada pikiran yang sehat memperoleh skor 97 atau 75,78% dalam kategori baik, (3) sikap kerjasama dalam kelompok memperoleh skor 99 atau 77,34% dalam kategori baik, (4) bersikap dengan kedewasaan memperoleh skor 99 atau 77,34% dalam kategori baik, dan (5) tercermin sikap didasarkan keluhuran akhlak memperoleh skor 89 atau 69,53% dalam kategori baik. Dari lima indikator sikap demokratis siswa secara keseluruhan dalam kategori baik. Sehingga pada siklus ketiga pertemuan pertama sudah mulai tampak keberhasilan untuk mencapai indikator keberhasilan meningkatkan sikap demokratis siswa. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Hasil observasi sikap demokratis siswa menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mempunyai sikap demokratis dalam kategori belum baik, siswa yang mempunyai sikap demokratis dalam kategori cukup baik sebanyak 5 siswa atau 15,63% dari 32. Sedangkan untuk kategori sikap demokratis baik sebanyak 6 siswa atau 18,75% dari 32 siswa dan untuk kategori sikap demokratis sangat baik sebanyak 21 siswa atau 65,63% dari 32 siswa.

Hasil observasi sikap demokratis siswa untuk setiap indikator menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPS di

kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa indikator (1) pemahaman dan sikap sadar hidup bersama dalam keberagaman memperoleh skor 101 atau 78,91% dalam kategori baik, (2) sikap/ perilaku jujur didasarkan pada pikiran yang sehat memperoleh skor 100 atau 78,13% dalam kategori baik, (3) sikap kerjasama dalam kelompok memperoleh skor 107 atau 83,59% dalam kategori sangat baik, (4) bersikap dengan kedewasaan memperoleh skor 109 atau 85,16% dalam kategori sangat baik, dan (5) tercermin sikap didasarkan keluhuran akhlak memperoleh skor 101 atau 78,91% dalam kategori baik. Dari lima indikator sikap demokratis siswa secara keseluruhan dalam kategori baik dan sangat baik.

Hasil belajar siswa pada siklus III yang menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas sebanyak 27 siswa atau 84,38% dari 32 siswa sedangkan siswa yang tuntas atau memenuhi KKM  $\geq 73$  sebanyak 5 siswa atau 15,63% dari 32 siswa. Rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 78,28. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas atau memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan video pembelajaran sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu >75% siswa yang tuntas. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus ketiga.

### **Peningkatan Sikap Demokratis Siswa dengan Menggunakan Video Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap demokratis siswa dengan menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan

Standar Kompetensi 2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan. Kompetensi Dasar 2.1 mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Yang dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli 2015 sampai dengan 11 Agustus 2016 di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Sikap demokratis siswa terus meningkat dari siklus ke siklus, sehingga pada siklus ketiga diberhentikan karena sikap demokratis siswa sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran berhasil untuk meningkatkan sikap demokratis siswa. Hasilnya terlihat ada peningkatan dari siklus ke siklus. Sehingga pada siklus ketiga telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih ada lima siswa yang masih mempunyai sikap demokratis siswa kategori cukup baik.

Hasil temuan didukung oleh Jasmin (1996: 98) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses- proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Munandar (1992: 77 ) mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari

seseorang terhadap stimulus atau obyek. Menurut Eagle dan Chaiken dalam Jasmin (1996: 98) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses- proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Demokrasi di sekolah dapat diartikan sebagai pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Mekanisme berdemokrasi dalam politik tidak sepenuhnya sesuai dengan mekanisme dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, namun secara substantif, sekolah demokratis adalah membawa semangat demokrasi tersebut dalam perencanaan, pengelolaan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan nilai-nilai Demokrasi Pancasila. Beane dan Apple dalam Pratama (2014: 16) mengemukakan bahwa kondisi yang sangat perlu dikembangkan dalam upaya membangun sekolah demokratis adalah (a) keterbukaan saluran ide dan gagasan, sehingga semua orang bisa menerima informasi seoptimal mungkin, (b) memberikan kepercayaan kepada individu-individu dan kelompok dengan kapasitas yang mereka miliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan sekolah, (c) menyampaikan kritik sebagai hasil analisis dalam proses penyampaian

evaluasi terhadap ide-ide, problem-problem dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan sekolah, (d) memperlihatkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan terhadap persoalan-persoalan publik, (e) adakepedulian terhadap harga diri, hak-hak individu dan hak-hak minoritas, (f) pemahaman bahwa demokrasi yang dikembangkan belumlah mencerminkan demokrasi yang diidealkan, sehingga demokrasi harus terus dikembangkan dan bisa membimbing keseluruhan hidup manusia, (g) terdapat sebuah institusi yang dapat terus mempromosikan dan mengembangkan cara-cara hidup demokratis.

### **Peningkatan Pemahaman Materi Siswa dengan Menggunakan Video Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman materi siswa dengan menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan Standar Kompetensi 2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan. Kompetensi Dasar 2.1 mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Yang dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli 2015 sampai dengan 11 Agustus 2016 di kelas IX<sup>B</sup> SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Pemahaman materi siswa terus meningkat dari siklus ke siklus, sehingga pada siklus ketiga diberhentikan karena pemahaman materi siswa sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 56,25% dari 32 siswa

sedangkan siswa yang tuntas atau memenuhi KKM  $\geq 73$  sebanyak 14 siswa atau 43,75% dari 32 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan video pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 43,75% dari 32 siswa sedangkan siswa yang tuntas atau memenuhi KKM  $\geq 73$  sebanyak 18 siswa atau 56,25% dari 32 siswa. Rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 71,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah mulai banyak siswa yang tuntas atau memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan video pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas sebanyak 27 siswa atau 84,38% dari 32 siswa sedangkan siswa yang tuntas atau memenuhi KKM  $\geq 73$  sebanyak 5 siswa atau 15,63% dari 32 siswa. Rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 78,28. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas atau memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan video pembelajaran sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu  $>75\%$  siswa yang tuntas. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus ketiga.

Tingkat keberhasilan hasil penelitian tersebut sesuai pendapat Djamarah dan Zain.

“Djamarah dan Zain (2006: 107) sebagai berikut: Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa, Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan

pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d.75% saja dikuasai oleh siswa, Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.”

Hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan bahwa: Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Arsyad, 2005: 78).

Media pembelajaran merupakan elemen penting didalam proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, salah satu media yang mudah dicerna oleh peserta didik yaitu media audio visual (Budiningsih, 2005: 34). Media sangat erat hubungannya dengan dengan suksesnya proses pembelajaran, karena media adalah perantara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran atau menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kedudukan media pengajaran dalam proses belajar mengajar itu memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain: tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, salah satu media yang paling mudah dicerna siswa adalah media audio visual, penggunaan media audio

visual yang tepat akan menunjang keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran, media audio visual merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang dikenal dalam dunia pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sikap demokratis siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian adalah (1) pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan sikap demokratis siswa. Hasilnya terlihat ada peningkatan dari siklus ke siklus. Sehingga pada siklus ketiga telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih ada lima siswa yang masih mempunyai sikap demokratis siswa kategori cukup baik dan (2) pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi siswa. Hasilnya terlihat ada peningkatan dari siklus ke siklus. Sehingga pada siklus ketiga telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. P2LPK. Jakarta
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik dan Sudirman. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Jasmin. 1996. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mudjiono. 2006. *Menggas Pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar. 1992. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Pratama. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi pustaka publisher.
- Zubaedi. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers